

**PERBEDAAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK-TALK-WRITE* DENGAN TIPE *TALKING STICK*  
MTS NEGERI TANJUNG MORAWA T.A 2017/2018**

**Bella Rindi Prasetya (4131111007)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi himpunan di MTs Negeri Tanjung Morawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Negeri Tanjung Morawa yang terdiri dari 6 kelas dan jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 246 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dua kelas secara *random sampling*, didapat kelas VII-1 dan VII-6 yang masing-masing berjumlah 40 orang. Kelas eksperimen 1 yaitu kelas VII-1 menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas VII-6 menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Sebagai alat pengumpul data digunakan data wawancara, *pretest* dan *posttest* dalam bentuk test isian pada materi bilangan untuk *pretest* dan materi himpunan untuk *posttest*, dimana masing-masing soal berjumlah 3 dan 4 soal yang sudah divalidkan. Sebelum dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan dua rata-rata data *pretest*. Pada uji kesamaan dua rata-rata data *pretest* diperoleh  $t_{hitung} = 2,537$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga rata-rata tes kemampuan awal kedua kelas berbeda. Maka dicari selisih *posttest* dengan *pretest* kedua kelas. Untuk uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat uji hipotesis, yang diuji adalah rata-rata nilai selisih *posttest-pretest* dengan nilai hasil wawancara kedua kelas. Pada uji normalitas data rata-rata nilai selisih *posttest-pretest* dengan nilai hasil wawancara kelas eksperimen 1 diperoleh  $L_o = 0,0871$  dan  $L_{tabel} = 0,14009$ , karena  $L_o < L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kelas eksperimen 1 berdistribusi normal. Pada uji normalitas kelas eksperimen 2 diperoleh  $L_o = 0,08778$  dan  $L_{tabel} = 0,14009$ , karena  $L_o < L_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,345$  dan  $F_{tabel} = 1,65$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas homogen.

Setelah data dikatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk data rata-rata nilai selisih *posttest-pretest* dengan nilai hasil wawancara. Pada uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 1,832$  dan  $t_{tabel} = 1,667$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.